

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. **Gambaran Umum Penelitian**

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan.

Taman Pendidikan Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan baru berdiri pada penghujung tahun 2020 tepatnya di bulan Desember. Berdirinya Taman Pendidikan Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan ini dilatar belakangi pada kegelisahan dan keinginan Guru Subaeri S,Pd, M.Pd yang kelahiran dari Pulau Jawa, beliau sekaligus pendiri Madrasah itu sendiri yang melihat serta merasa kondisi anak-anak di pulau Kerayaan yang belum terlalu mengenal secara dalam dasar-dasar keagamaan dan Islam serta penerapannya beliau merasa dasar ilmu tentang Islam yang didapat di sekolah negeri belum cukup untuk merekat dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari mereka.

Kegelisahan beliau tersebut pada saat itu sangat kebetulan terjawab dengan datangnya 4 orang anak perempuan dari warga Kerayaan itu sendiri yang satu diantaranya adalah anak Kepala Desa Kerayaan Utara yang sengaja mendatangi Bapak Subaeri untuk meminta beliau bisa mengajarkan mereka tentang belajar dasar-dasar membaca Al-Quran dengan bacaan tajwid yang baik, kemudian Bapak Subaeri dengan senang hati menerima niat baik mereka untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an Mereka.. Kemudian selanjutnya seiring berjalannya dari waktu ke waktu dimulai dari 4 anak tadi yang ingin belajar di tempat Bapak Subaeri, pada

akhirnya mendapat perhatian yang cukup banyak dari masyarakat serta anak-anak khususnya di kerayaan lalu kemudian warga dan warga sekitar mulai tertarik dan membawa anak-anak mereka untuk bias ikut belajar mengaji dan menambah pengetahuan ilmu agama di Taman Pendidikan Madrasah Diniyah Amanatul Ummah di Pulau Kerayaan yang hingga saat ini di 2023 murid yang sudah terdata kurang lebih 150 Murid dan Muridwati.

Tahun awal dibangun didirikannya Madrasah Diniyah Amanatul Ummah antusias masyarakat serta anak-anak cukup bagus, terutama pada orang tua mereka sendiri. Anak-anak juga semangat mengikuti kegiatan yang diberikan di Amanatul Ummah. Namun di pertengahan tahun sempat merosot minat Murid dan Muridwati untuk menimbah ilmu di Amanatul Ummah, dikarenakan kurangnya dukungan dari sekolah negeri untuk memotivasi murid-siswi mereka buat mencoba menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama serta ikut kegiatan di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah.

Setelah berjalan kurang lebih 3 tahun Madrasah Diniyah Amanatul Ummah yang awalnya cuman mempunyai 4 murid dan satu materi pembelajaran yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik, kini sudah mempunyai kurang lebih 150 Santri dan Santriwati serta kegiatan dan jadwal rutinan yang teratur.

Dalam proses pegajarannya umumnya dilaksanakan dari Senin sampai Sabtu pada waktu Ba'da Maghrib dan ba'da Isya dengan mata pelajaran berbeda-beda yang berhubungan tentang Islam yang, diantaranya pelajaran tentang Fiqih (Safinatussalah), Tentang Sejarah Nabi Muhammad Saw (Nurul Yaqin), Islam (Al

Muntakhobat), Bahasa Arab (Allughotal Arabiah), Tajwid (Hidayatussibyan) serta latihan belajar habsy, tilawah dan muhadoroh untuk Murid dan Muridwati.

## 2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan

Visi dan Misi Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan didirikan dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang berpegang teguh pada ajaran Islam, memiliki kepribadian sosial yang unggul, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Keadaan Guru dan Murid di Taman Pendidikan Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan

Di Taman Pendidikan Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan ini, pengajarnya tak lain ialah Guru Subaeri itu sendiri dan dibantu oleh Guru Yusril yang merupakan keponakan Beliau sendiri. Mereka dengan senang hati mengabdikan dirinya tanpa meminta dan mengharap imbalan bayaran hanya untuk mencerdaskan generasi bangsa dengan mengajarkan dasar-dasar membacara Al-Qur'an dan keislaman.

Anak-anak yang belajar di Taman Pendidikan Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan memiliki latar belakang yang beragam. Ketika awal didirikan, mayoritas yang belajar hanya terdiri dari anak-anak kecil. Namun seiring berjalannya waktu, semakin banyak yang tertarik untuk belajar dasar-dasar

membaca Al-Quran dan Keislaman, termasuk dari kalangan remaja seperti siswa SMP dan SMA

4. Materi kegiatan dan pembelajaran.

Kegiatan di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan sebagaimana yang peneliti amati sepanjang melakukan observasi, ada beberapa kegiatan yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai keislaman terhadap murid terdapat di Taman Pendidikan Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan. Beberapa kegiatan ini ada yang bersifat harian, Mingguan, dan dalam agenda tahunan tertentu yang diantaranya tertera di jadwal sebagai berikut:

**JADWAL PELAJARAN DAN KEGIATAN MADRASAH  
DI AMANATUL UMMAH PULAU KERAYAAN.**

74

<b>HARI</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>
SENIN	Belajar Kitab Nurul Yaqin (Tentang Sejarah Nabi Muhammad)	Ba'da Ashar 16:00-17:30
	Membaca Yaasin Pembacaan Burdah	Ba'da Maghrib- Ba'da Isya 19:00 – 21:00
SELASA	Hafalan Jus 30	Ba'da Subuh 05:40- 06:00
	Belajar Allugatal Arabiah (Tentang Bahasa Arab)	Ba'da Ashar 16:00-17:30
	Mengaji & Belajar Tilawah	Ba'da Maghrib- Ba'da Isya 19:00 – 21:00
RABU	Makharijul Huruf	Ba'da Subuh 05:40- 06:00
	Aqidatul Awam ( Tentang Aqidah )	Ba'da Ashar 16:00-17:30
	Mengaji & Hadrah	Ba'da Maghrib- Ba'da Isya 19:00 – 21:00
KAMIS	Setoran Hafalan	Ba'da Subuh 05:40- 06:00
	Kajian Kitab durrotun Nasihin. (Tengtang Kajian kehidupan sehari-hari)	Ba'da Ashar 16:00-17:30
		Ba'da Maghrib- Ba'da Isya 19:00 – 21:00
JUMAT	Makhrijul huruf (Belum jalan)	Ba'da Subuh 05:40- 06:00
	Mengaji & Barzanji	Ba'da Maghrib- Ba'da Isya 19:00 – 21:00
SABTU	Setoran Hafalan Juz 30	Ba'da Subuh 05:40- 06:00
	Kitab AL-Muntakhobat ( Jus Awal)	Ba'da Ashar 16:00-17:30
	Mengaji & Muhadarah	Ba'da Maghrib- Ba'da Isya 19:00 – 21:00
MINGGU	Makharijul Huruf	Ba'da Subuh 05:40- 06:00
	Safinatussalah (Tentang fikih)	Ba'da Ashar 16:00-17:30
	Mengaji & Belajar Kitab Hidayatussibyan (Tentang Tajwid)	Ba'da Maghrib- Ba'da Isya 19:00 – 21:00

Dari jadwal diatas menunjukkan beberapa kegiatan dan pelajaran yang diberikan Guru diniah untuk muridnya yang tidak jauh dari pelajaran tentang nilai keislaman dan keagamaan. Selain jadwal diatas yang secara garis besarnya umumnya kegiatan belajar mereka dilaksanakan di dalam ruangan namun terdapat kegiatan pembelajaran penanaman Islam yang terjadi di luar kelas diantaranya.

#### 5. Mengikuti kegiatan Maulid Habsy

Dikegiatan ini mereka diberikan waktu khusus untuk diajarkan ikut belajar maulid habsyi dengan teman-teman majelis Al-Mahbub salah satu grup Maulid Habsy di Pulau Kerayaan. Murid tidak hanya disuruh duduk untuk ikut kegiatan tersebut, namun mereka diminta untuk menjadi bagian dan berkontribusi ikut memainkan terbang, dan beberapa ikut menyair. Biasanya kegiatan ini rutin dilaksanakan dimalam rabu, dan terkadang juga Ketika memasuki bulan Maulid murid dan grup Mauid Habsy diminta untuk mengisi acara maulidan yang mengundang mereka.

Tujuan mereka diajarkan seperti ini supaya rasa kenal dan cinta mereka terhadap Nabi Muhammad Saw semakin kuat dan bisa meneladi perilaku dan Islam beliau dari syair pujian-pujian yang di lantunkan si Penyair juga dari murid dan muridwati bisa belajar untuk bersosial dengan masyarakat.

#### 6. Renungan akhir semester

Kegiatan renungan adalah salah satu kegiatan yang di laksanakan di luar ruangan yang dilakukan oleh Murid-muridwati setiap akhir pembelajaran atau libur

panjang di sekolah negeri mereka yang saat itu sudah pernah dilakukan disalah satu pulau kecil di pulau Kerayaan itu sendiri namanya Pulau Kerayaan Beccu’.

Kegiatan ini memberikan manfaat yang cukup berbeda dan bagus dalam tujuan mengevaluasi diri dan pembelajaran selama di madrasah. Selain itu, kegiatan tersebut juga membantu Murid- Muridwati dalam mendekatkan diri dengan alam dan meningkatkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan renungan di luar ruangan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentang islam dan memperkaya pengalaman murid –muridwati dalam proses belajar-mengajar.

## **B. HASIL PENELITIAN**

1. Penerapan Pola Komunikasi Interpersonal Guru Diniyah terhadap Murid Amanatul Ummah Pulau Kerayaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman.

Dalam proses penanaman nilai keislaman, seorang Guru atau guru Madrasah berperan sebagai fasilitator dan pemimpin yang bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama kepada para muridnya. Guru mengajar di kelas termasuk komunikasi kelompok. Dan Komunikasi interpersonal terjadi saat guru berbicara dengan satu atau murid saja. Berikut adalah beberapa pola komunikasi yang penulis temui yang digunakan oleh Guru dengan muridnya dalam proses penanaman nilai keislaman.

- a. **Pola komunikasi satu arah**, dimana Guru memberikan informasi atau penjelasan tentang ajaran agama tanpa melibatkan murid untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan. Saat itu pola komunikasi yang terjadi adalah pola komunikasi kelompok. Pada pola komunikasi ini komunikator (guru) dominan berbicara, sementara komunikan (siswa) lebih banyak menjadi pendengar. Namun pada saat sesi tanya jawab murid dengan guru terjadi, maka terjalinnya komunikasi interpersonal. Dari observasi yang peneliti lakukan, pola komunikasi satu arah ini hampir terjadi setiap hari diwaktu masuknya murid-murid Amanatul Ummah diberikan yaitu pada Ba'da Maghrib 19:00 sampai Ba'da Isya 21:00 WITA didalam ruangan khususnya itu pada saat pemberian materi-materi dari Bapak Yusril Mahendra dengan Pengasuh Bapak Subaeri. Disesi ini komunikasi interpersonal terjalin ketika Guru dan murid emang disesuaikan perannya dimana guru sebagai (komunikator) dan siswa sebagai (komunikan) pendengar.
  
- b. **Pola komunikasi dua arah**, dimana Guru dan murid berdiskusi atau bertukar pendapat tentang suatu topik atau isu yang dibahas. Pola komunikasi ini dapat meningkatkan partisipasi murid dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami ajaran agama dengan lebih baik. Guru juga dapat menggunakan pola komunikasi ini untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran murid serta memberikan penjelasan yang lebih terperinci dan relevan. Masih didalam ruangan

khususnya dan pada saat pemberian materi-materi dari Bapak Yusril Mahendra dengan Pengasuh Bapak Subaeri komunikasi ini terjadi ketika siswa diberi kesempatan diakhir penjelasan dari guru, atau guru memperselihkan siswa bertanya di pertengahan pemberian materi ketika siswa merasa belum terlalu paham dengan materi apa yang dijelaskan.

c. **Pola komunikasi reflektif**, dimana Guru memberikan umpan balik atau refleksi kepada murid mengenai pemahaman mereka tentang suatu topik atau isu yang dibahas. Pola komunikasi ini dapat membantu murid memperbaiki pemahaman mereka tentang ajaran agama dan memperkuat keterampilan pemikiran kritis mereka. Pola Komunikasi ini sering digunakan Bapak Yusril dengan mengajak siswa diwaktu luang siswa diluar jam masuk Madrasah seperti nongkrong santai untuk diajak berdiskusi dengan mereka dengan mengaitkan fenomena-fenomena yang terjadi, juga Bapak Yusril menuntut siswanya untuk ngebedah suatu buku yang kemudian dalam buku itu dibahas dan dibedah sama-sama dalam forum diskusi.

d. **Pola komunikasi persuasif**. Dimana Guru berusaha meyakinkan atau mengajak murid untuk mengadopsi suatu keyakinan atau tindakan tertentu yang sesuai dengan ajaran agama. Pola komunikasi ini dapat digunakan dalam situasi tertentu seperti ketika murid mengalami

kesulitan atau meragukan kebenaran suatu ajaran agama. Pola Komunikasi ini sangat penting dan sudah diterapkan dari guru Madrasah Amanatul Ummah itu sendiri, seperti yang dilakukan bapak Subaeri pada waktu peneliti melakukan *sharing session* dimana ada sesi khusus yaitu diskusi debat yang peneliti berikan untuk mentes seberapa jauh wawasan murid-murid Amanatul Ummah, yang dimana ternyata mereka ngeblank dan merasa belum bias berbicara dan tampil. Sehingga peran guru dalam melancarkan arahan kepada muridnya. Beliau memberikan arahan bahwa sebagai murid kalian harus bisa dan belajar untuk tampil berbicara dalam keadaan tertentu seperti berdebat kita tidak perlu berpikir terlalu lama untuk menyusun kata dalam menjelsakan belajar untuk los aja yang nanti kata-kata itu akan keluar dengan sendirinya” kata dari Bapak Sbaeri.

- d. **Pola komunikasi inspiratif**, Dimana Guru memotivasi atau menginspirasi murid untuk mempraktekkan pelajaran agama secara aktif dan berkelanjutan dalam kehidupan aktivitas sehari-hari. Pola komunikasi ini dapat membantu murid mengembangkan rasa cinta dan pengabdian pada agama serta memperkuat komitmen mereka untuk mempraktekkan ajaran agama. Dari peneliti dapatkan dari wawancara oleh Guru Yusril, Pola ini sering dilakukan ketika salah satu kegiatan di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah guru memberikan tugas kepada santri untuk belajar Muhadarah/berpidato untuk menginspirasi muridnya, belajar

percaya diri tampil didepan dan yang pasti sekaligus mengajarkan murid untuk berdakwah.

Kemudian menurut salah seorang murid, madrasah Amanatul Ummah yaitu Ridho “cara berkomunikasi guru diniah dalam menyampaikan materi dikelas asik dan tidak membosankan menggunakan komunikasi yang melibatkan muridnya untuk berperan aktif menjadi seorang komunikan dan beralih fungsi menjadi komunikator sehingga murid siswi mendapatkan umpan balik (*feedback*)”.<sup>90</sup> Serta didukung dengan metode pengajaran yang meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang digunakan oleh guru agama Islam dianggap efektif, meskipun setiap murid mungkin memiliki cara tersendiri dalam menangkap materi yang disampaikan.

Sehubungan dengan hasil wawancara dan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan baha pola komunikasi yang digunakan oleh gurua Diniah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan dalam penanaman nilai keislaman terhadap murid Madrasah Amantul Ummah Pulau Kerayaan dilakukan dengan cara berkomunikasi antar personal dan kelompok kecil, dengan berdiskusi di dalam kelas dan luar kelas. Dalam aspek Murid-murid yaitu dilakukan dengan cara mengingat dan memerintahkan untuk rajin meleksanakan ibadah, Sholat berjama’ah Maghrib dan Isya yang dilakukan setiap hari.

- 1) Tadarrus
- 2) Pembelajaran materi tajwid dan membaca Al-Quran
- 3) Pemberian Materi Islami.
- 4) Pelatihan sholawat & Maulid Habsyi

---

<sup>90</sup> Wawancara Ridho 28 Februari 2022

- 5) Pelatihan muhadaroh
- 6) Pelatihan tausiah dan kegiatan agama lainnya.

Selanjutnya, metode komunikasi yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di Madrasah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan melibatkan ceramah, praktek, dan diskusi, serta penugasan dalam proses belajar mengajar di kelas dengan berbagai materi tentang agama dan nilai-nilai Islam.

Memberikan pemahaman nilai keislaman kepada anak sejak dini sangat penting karena mereka merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Ini merupakan bekal untuk mencapai pribadi muslim yang diinginkan, karena keimanan seseorang tidak akan sempurna tanpa pemahaman dan penerapan nilai Islam yang baik, khususnya pada masa remaja. Maksudnya tujuan dari pembinaan nilai-nilai keislaman adalah untuk membentuk dasar-dasar pemahaman Islam pada usia anak-anak, dan kemudian melanjutkan pembinaan pada sikap dan perilaku di masa remaja hingga dewasa..

Dalam kesimpulannya, Guru dapat menggunakan berbagai pola komunikasi dalam proses penanaman nilai keislaman untuk memastikan bahwa murid memahami ajaran agama dengan baik dan dapat mempraktekkan ajaran tersebut di kehidupan kita sehari-hari. Pola komunikasi yang dipilih dengan tepat akan membantu Guru memenuhi tujuannya dalam proses penanaman nilai keislaman serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan bagi para murid.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Diniyah dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman

### a. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid Madrasah Diniyah Amanatul Ummah

#### 1) Ketersediaan waktu yang cukup.

Dianggap sebagai faktor pendukung komunikasi interpersonal antara guru dan murid di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah. Guru dan murid memiliki waktu yang cukup untuk berkomunikasi dalam berbagai kesempatan seperti di dalam kelas, di waktu istirahat, dan saat kegiatan di luar kelas. Ketersediaan waktu yang cukup memungkinkan guru dan murid untuk saling mengenal, membina hubungan interpersonal yang baik, serta memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

#### 2) Kesesuaian bahasa yang digunakan.

Sebagian besar guru dan murid memiliki bahasa yang sama, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa suku atau daerah yaitu mandar. Hal ini memungkinkan terciptanya pemahaman yang optimal antara guru serta murid, sehingga memudahkan komunikasi antarpribadi. Selain itu, kemampuan guru dan murid dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar juga mendukung terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif dan produktif.

#### 3) Adanya pendekatan dan metode pengajaran yang baik.

Guru yang mampu menerapkan pendekatan yang tepat dan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik murid akan lebih mudah membangun hubungan interpersonal yang baik. Guru yang memperhatikan karakteristik murid,

seperti kemampuan belajar dan minat, akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam memberikan bimbingan dan arahan, sehingga komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan lancar.

#### 4) Lingkungan yang kondusif .

Lingkungan yang kondusif dapat menimbulkan suasana yang nyaman dan santai, sehingga komunikasi interpersonal dapat berlangsung dengan baik. Fasilitas yang memadai, seperti kelas yang nyaman, peralatan yang memadai, dan suasana yang tenang, dapat mempengaruhi terciptanya lingkungan yang kondusif dan mendukung komunikasi interpersonal yang efektif.

#### 5) Sikap terbuka dan saling menghargai antara guru dan murid.

Juga menjadi faktor pendukung komunikasi interpersonal di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah. Guru yang bersikap terbuka dan menerima masukan dari murid dapat membangun hubungan interpersonal yang baik, sehingga komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik. Murid yang memiliki sikap terbuka dan menghargai pendapat guru juga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal dan menciptakan lingkungan yang.

### b. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan

#### 1) Pengklasisifikasian kelas belum teratur dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam jumlah murid yang terlalu banyak dalam satu ruangan saat pembelajaran di lingkungan Amanatul Ummah. Hal ini terlihat dari banyaknya murid yang hadir dan tergabung dalam satu

ruangan yang kalau dalam pendidikan formal mereka dari yang duduk dari kelas tiga SD sampai 3 SMA yang cukup membuat proses dalam pembelajaran terhambat akibat tidak teraturnya sesuai umur dan kelas murid-muridwati. Kondisi ini mengakibatkan kesulitan dalam menjaga kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien, serta berdampak pada kenyamanan murid yang hadir dalam ruangan. Hal ini dibenarkan dalam wawancara oleh salah satu pengajar Amanatul Ummah yaitu Guru Yusril.

*“Salah satu faktor penghambat terjalannya komunikasi yang baik Guru dengan murid saat Amanatul Ummah aktif adalah tergabungnya Murid-murid dalam satu ruangan yang ditambah mereka dari tingkat sekolah atau umur yang berbeda-beda dari kelas tiga Sekolah Dasar (SD) sampai kelas tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) namun penjelasan materi yang diberikan itu sama sehingga pembelajaran kurang efektif”<sup>91</sup>*

## 2) Murid Kurang Fokus dalam Memperhatikan Guru saat Menjelaskan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa para murid Amanatul Ummah mengalami kesulitan dalam menyimak pelajaran guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingkat konsentrasi dan perhatian murid yang kurang optimal selama proses pembelajaran. Faktor-faktor dari murid yang tidak serius mengikti serta perbedaan tingkatan murid anak-anak dengan remaja dalam memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang lebih terarah dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi murid saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>91</sup> Wawancara Ustad Yusril 28 feb 2023

Hal ini juga dibenarkan salah satu Murid Amanatul Ummah yaitu Ridho yang masih duduk di bangku SMA kelas 3.

*“Ketika kita serius memperhatikan penjelasan dari Guru ada saja murid lain yang tidak serius memperhatikan, biasanya murid di depan bercanda, di tengah bercanda semuanya berkumpul disitu , sementara yang duduk di belakang serius memperhatikan sampai-sampai Gurunya marah kita kena tegur lagi dihukum lagi”<sup>92</sup>*

### 3) Kurangnya Tenaga Pengajar.

Dalam hasil observasi dan penelitian menunjukkan adanya masalah kurangnya tenaga pengajar di lingkungan pembelajaran yang memiliki beban materi yang cukup banyak. Hal ini terlihat dari kesulitan yang dialami oleh Guru pengajar Yusril dalam memberikan perhatian yang cukup pada seluruh materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada Murid. Kondisi ini mengakibatkan beberapa materi pembelajaran tidak dapat disampaikan secara optimal dan efektif, sehingga Murid mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan usaha dan perhatiann yang lebih dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar, agar seluruh materi pembelajaran dapat disampaikan dengan jelas dan baik sehingga Murid dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

### 4) Masyarakat Sekitar Merasa Terganggu Saat Berkegiatan

---

<sup>92</sup> Wawancara Ridho murid Amantul Ummah 26 februari 2023

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar lingkungan Amanatul Ummah merasa terganggu dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, seperti maulid habsy. Gangguan yang terjadi di antaranya adalah kebisingan dari suara pengeras. Hal ini menunjukkan adanya perluasan dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh Amanatul Ummah yang tidak hanya mempengaruhi internal Madrasah, tetapi juga lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan yang lebih terstruktur dan terukur agar kegiatan yang dilakukan oleh Amanatul Ummah tidak merugikan pihak-pihak lain di sekitarnya.

5) Ketidaktahuan guru terhadap karakteristik dan kebutuhan murid.

Juga dapat menjadi faktor penghambat komunikasi interpersonal di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah. Guru yang tidak memahami karakteristik dan kebutuhan murid mungkin memberikan bimbingan yang tidak sesuai dan tidak efektif. Hal ini dapat menyebabkan murid merasa tidak nyaman dan menghambat terciptanya hubungan yang baik secara interpersonal antara guru dan murid.

6) Adanya faktor eksternal seperti masalah keluarga atau personal

Dapat menjadi faktor penghambat komunikasi interpersonal antara guru dan murid di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah. Murid yang mengalami masalah keluarga atau personal mungkin tidak dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga menghambat terciptanya pemahaman yang kurang baik antara guru dan murid. Oleh karenanya, perlu adanya perhatian khusus dari guru terhadap murid yang mengalami masalah tersebut untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang diperlukan dan komunikasi antarpribadi selalu bisa tetap berjalan

dengan baik. Hal ini di bernarkan oleh Pengasuh Madrasah Diniyah Bapak Beri dalam wawancara beliau mengatakan.

*“Terkadang pada saat memberi Murid pemahaman atau pembelajaran itu, ada saja yang tantangan dari murid yang membuat kita sebagai guru cukup sulit dikarenakan murid terhambat dalam pemahaman materi serta komunikasi yang tidak berjalan dengan baik, dimana kita sudah menggunakan berbagai pendekatan masih belum bisa menemui penyebab murid kurang bisa cepat memahami pelajaran dan komunikasi kurang bisa terjalin. Ternyata setelah kita cari-cari tahu apa penyebab sehingga sianak sulit sekali memahami dan mengkap materi pembelajaran, ternyata ada faktor masalah keluarga yang mempengaruhi karakter anak”<sup>93</sup>*

Dalam proses komunikasi guru dengan Murid tidak hanya dilakukan dalam ruangan saja namun dilakukan diluar ruangan dengan diajak istilah Renungan. Tujuan renungan ini adalah mengevaluasi sudah seberapa jauh pemahaman murid yang sudah didapat selama dalam proses belajar di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan.

---

<sup>93</sup> Wawancara Bapak Beri 10 Feb 2023

### C. PEMBAHASAN

Setelah menguraikan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, peneliti melakukan analisis yang disesuaikan dengan rumusan masalah, temuan penelitian, serta teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain sebagai berikut. Komunikasi Interpersonal yang digunakan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan.

Sesuai hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan terlaksana cukup efektif. Melalui Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan aspek penting dalam berkomunikasi. Melakukan komunikasi dengan teknik pendekatan, dengan memperhatikan hal penyebab yang mempengaruhi hubungan interpersonal.

Menurut De Vito, komunikasi interpersonal merujuk pada suatu proses dimana pesan dikirim dan diterima antara dua orang atau lebih baik secara formal maupun informal. Komunikasi ini dianggap sebagai interaksi timbal balik yang saling terkait dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas individu maupun antar individu. Agar dapat berkomunikasi interpersonal dengan baik, individu perlu berinteraksi secara langsung satu sama lain dan menggunakan pesan verbal dan nonverbal untuk memahami dan berkomunikasi dengan efektif.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> De Vito, Joseph A. "The Interpersonal Communication Book." Pearson, 2016, p. 4.

Menurut Rakhmat terdapat beberapa macam penyebab yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal diantaranya ialah yang *pertama* sikap percaya,<sup>95</sup> dalam kegiatan komunikasi Guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi murid itu harus memiliki sikap dapat dipercaya agar murid dapat dengan mudah menerima bimbingan dari Guru, salah satu cara yang diterapkan Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan dalam menciptakan rasa percaya murid terhadap Guru adalah dengan cara memberikan contoh dan motivasi-motivasi yang membangun, yang *kedua* sikap terbuka, Sikap terbuka memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal.<sup>96</sup> Karena dengan kita bersikap terbuka dapat membuat kita menilai pesan lebih objektif karena didukung oleh data dan logika, Dapat dengan mudah melihat perbedaan nuansa dan lain-lain, Mencari informasi yang berasal dari sumber yang beragam, Tidak terlalu kaku dalam mempertahankan kepercayaan yang dimiliki, dan mencari makna pesan yang tidak sesuai dengan apa yang diyakininya. Dalam hal ini Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan juga mengajarkan sikap terbuka kepada muridnya agar para murid dapat berkomunikasi dengan pembimbing lebih terbuka dan agar pembimbing dapat mengarahkan atau memberikan solusi ketika murid melakukan komunikasi baik itu dalam hal permasalahan ataupun lainnya.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau kerayaan.

---

<sup>95</sup> Rakhmat, Jalaluddin. "Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal." (2007)

<sup>96</sup> Ibid

Setelah peneliti mewawancarai narasumber banyak hal yang menjadi faktor pendukung komunikasi antarpribadi dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi murid di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan antara lain adalah dengan cara guru membimbing dengan pendekatan psikologi komunikasi dengan murid serta perilaku dan keteladanan guru yang menganggap mereka sebagai anak sendiri yang membuat murid lebih terbuka dalam berinteraksi ataupun menerima bimbingan Guru.

Menurut Hartley perlu beberap kemampuan yang harus dimiliki untuk mempermudah komunikasi interpersonal yaitu:

a) Reinforcement (Penguat)

Yaitu merupakan perilaku Berkaitan dengan kegiatan, peran penghargaan adalah memotivasi individu untuk meneruskan atau memperbanyak kegiatan yang dilakukan. Di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan juga menerapkan reinforcement (penguat) dengan tujuan ketika Guru hendak melakukan bimbingan dengan murid maka seorang murid dapat dengan mudah mencontoh hal baik yang telah diarahkan dan dicontohkan oleh Guru.

b) Listening (mendengarkan)

c) Explanation (penjelasan)

Suranto Aw membagi faktor pendukung komunikasi interpersonal menjadi tiga bagian, yaitu:

a) faktor pendukung yang dilihat dari sudut pandang komunikator,

b) faktor pendukung yang dilihat dari sudut pandang komunikan, dan

(c) kecakapan sosial.<sup>97</sup>

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang peneliti temui salah satunya dalam hal ini penghambat komunikasi terjadi pada antar murid itu sendiri seperti kurangnya ke fokus dan keseriusan murid pada saat dalam mengikuti materi atau dalam proses ajar mengajar. Selain itu yang cukup serius menghambat komunikasi guru dengan murid adalah pengelompokan murid yang belum berdasarkan umur dan pendidikannya yang belum terbagi secara baik dan yang seharusnya. Hal ini sangat menghambat efektivitas proses komunikasi interpersonal.

Menurut Suranto Aw ada beberapa faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi interpersonal yaitu:

1) Kredibilitas komunikator rendah

Ketidakberwibawaan komunikator di depan komunikan dapat mengakibatkan menurunnya perhatian komunikan terhadap komunikator. Dalam hal ini Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan memiliki cara dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan cara pendekatan layaknya seorang teman dan keluarga akan tetapi tetap menjaga batasan agar murid tetap menghormati Guru sebagai pembimbing.

2) Kurang memahami karakteristik komunikan

---

<sup>97</sup> Suranto Aw, "Komunikasi Interpersonal", dalam Astuti (ed.), Buku Ajar Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 21.

Untuk memperlancar komunikasi, komunikator perlu memahami karakteristik komunikan seperti tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin. Jika komunikan tidak sepenuhnya memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator, hal ini dapat menghambat komunikasi karena terjadi kesalahpahaman.. Guru Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan terus berusaha mempelajari setiap karakteristik seorang murid walaupun kurangnya memahami karakteristik seorang murid menjadi salah satu faktor penghambat dalam berkomunikasi dengan murid dalam menanamkan nilai-nilai Islam Guru sebagai pembimbing tidak pernah menyerah untuk terus memahami karakteristik seorang murid.